

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “*Intervensi Asing Dalam Perang Sipil Spanyol 1936-1939*”. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Terdapat lima hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu:

Pertama, keterlibatan negara-negara asing dalam Perang Sipil Spanyol diakibatkan oleh adanya pergolakan ideologi antara komunisme dan fasisme. Uni Soviet yang menjadi negara komunis terbesar di Eropa Timur ingin memberikan pengaruhnya terhadap dunia internasional. Hal ini karena prinsip dasar dari komunisme, yaitu internasionalisme yang menginginkan perubahan revolusioner untuk menjadikan seluruh negara di dunia menjadi komunis. Melalui komintern, paham komunisme juga sampai di Spanyol, bahkan sejak awal tahun 1920-an di Spanyol telah berdiri partai komunis. Partai Komunis Spanyol pada perkembangannya selalu menjadi motor dari setiap gerakan yang dilakukan oleh kaum buruh dan petani di Spanyol. Sedangkan Negara Jerman dan Italia ikut terlibat dalam perang sipil Spanyol karena ingin menjadikan Spanyol sebagai negara fasis, sehingga Perang Sipil Spanyol yang terjadi selama tahun 1936-1939 dapat disebut sebagai perang ideologi. Selain itu, bagi Jerman dan Italia, Perang Sipil Spanyol dapat dijadikan sebagai tempat latihan tentara mereka dan menguji coba berbagai penemuan kedua negara tersebut dalam bidang persenjataan.

Akibatnya, perang sipil yang seharusnya skupnya kecil, berubah menjadi arena perang modern pertama sebelum terjadinya Perang Dunia II.

Kedua, Perang Sipil Spanyol sendiri merupakan puncak dari pergolakan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi di dalam negeri Spanyol selama dekade 1930-an. Pergolakan ini dilatarbelakangi oleh berbagai hal, antara lain faktor kesenjangan sosial dan pengaruhnya terhadap perkembangan ideologi di Spanyol selama tahun 1930-an. Perubahan sistem pemerintahan dari monarki konstitusional menjadi republik juga turut memicu pergolakan di dalam kehidupan masyarakat Spanyol, terutama bagi mereka yang tidak menyetujui Spanyol dijadikan sebagai negara republik. Mereka yang tidak menyetujui sistem pemerintahan republik kemudian menjadi oposisi bagi pemerintah yang berkuasa. Penerapan sistem republik di Negara Spanyol pada akhirnya membawa kepada kekacauan politik internal. Kekacauan politik ini sampai pada puncaknya ketika sekelompok anggota militer melakukan upaya kudeta terhadap pemerintah Republik Spanyol ke 2, namun gagal. Kegagalan itulah yang kemudian mendorong terjadinya Perang Sipil Spanyol yang terjadi selama kurang lebih tiga tahun lamanya. Pecahnya Perang Sipil Spanyol juga diakibatkan oleh dukungan partai-partai oposisi terhadap upaya kudeta yang akan dilakukan oleh sekelompok militer tersebut. Sehingga pada perkembangannya, bentrokan yang terjadi bukan hanya antara pasukan keamanan pemerintah dengan tentara yang memberontak, tetapi juga di dalamnya terdapat rakyat sipil yang mendukung salah satu diantara dua pihak yang sedang bersitegang ikut serta di dalamnya. Kelompok masyarakat sipil yang mendukung kelompok militer yang memberontak kemudian disebut

sebagai golongan nasionalis, sedangkan bagi mereka yang setia terhadap republik disebut sebagai golongan loyalis.

Ketiga, keterlibatan negara-negara asing dalam Perang Sipil Spanyol sangat berpengaruh terhadap jalannya perang. Jika Perang Sipil Spanyol hanya melibatkan pihak-pihak internal yang bersengketa saja, niscaya jalannya perang tidak akan terlalu lama dan jumlah korban yang jatuh pun tidak akan sebanyak yang tercatat dalam sejarah. Negara-negara asing yang terlibat dalam Perang Sipil Spanyol, khususnya Jerman dan Italia, memperkenalkan strategi perang modern dan mengujinya di dalam Perang Sipil Spanyol yang berakibat pada banyaknya jumlah korban yang berjatuh. Selain itu persenjataan yang digunakan dalam Perang Sipil Spanyol merupakan jenis persenjataan baru, sehingga arena Perang Sipil Spanyol juga disebut sebagai arena uji coba berbagai jenis persenjataan milik Jerman, Italia, dan Uni Soviet. Di sisi lain, ada pihak-pihak lain yang mencoba mencari keuntungan dengan menjual persenjataan kepada pihak yang berselisih. Hal ini terutama dilakukan oleh para pengusaha senjata asal Amerika Serikat. Jika tidak ada intervensi asing dalam Perang Sipil Spanyol mungkin yang akan memenangkan perang adalah kelompok republik. Namun karena adanya keterlibatan negara-negara asing, khususnya negara fasis di Eropa maka kemenangan pun akhirnya diraih oleh kelompok fasis Spanyol yang tergabung dalam partai *Falange Espanola*.